

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan laporan keuangan yang telah dilakukan, penulis dapat mengambil kesimpulan untuk menilai kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil rasio likuiditas yang dapat dilihat dari rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas dari tahun 2016-2019, bahwa PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk dikatakan kurang likuid atau kurang memenuhi karena perusahaan kurang mampu dalam melunasi hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya dan perusahaan belum mampu dalam mengelola aktiva lancarnya dengan maksimal. Dengan demikian hasil rasio likuiditas tersebut masih di bawah angka rata-rata industri, yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan kurang baik.
2. Berdasarkan hasil dari rasio solvabilitas yang dapat dilihat dari rasio hutang terhadap aktiva dan rasio hutang terhadap modal dari tahun 2016-2019, dalam keadaan kurang solvable atau kurang memenuhi karena perusahaan belum mampu menjamin keseluruhan hutangnya dengan aktiva dan modal yang dimiliki dan perusahaan ini belum mampu dalam mengelola aktiva dan modal yang dimilikinya dengan maksimal dalam melakukan produksi. Dan berada di atas angka rata-rata standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk, dalam keadaan kurang baik. Jika dilihat dari hasil rasio hutang jangka panjang terhadap modal kinerja perusahaan dalam keadaan baik dan berada di bawah angka rata-rata standar industri.
3. Berdasarkan rasio aktivitas yang dapat dilihat dari hasil perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, dan perputaran total aktiva

dari tahun 2016-2019 bahwa PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk dikatakan masih dibawah standar industri karena belum bisa mengoptimalkan atau kurang mengefisiensi seluruh aset yang dimilikinya dan adanya barang persediaan yang menumpuk

4. Berdasarkan rasio profitabilitasnya yang dapat dilihat dari hasil pengembalian atas aktiva, hasil pengembalian atas ekuitas, margin laba kotor, margin laba operasi dan margin laba bersih dari tahun 2016-2019 mengalami penurunan yang sangat pesat maka PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk dapat di katakan tidak efisien karena masih dibawah rata-rata standar industri. Hal ini menandakan bahwa perusahaan dalam posisi yang tidak baik.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis memberikan saran untuk PT. Solusi Bangun Indonesia dalam menentukan langkah-langkah kebijakan dalam mengelola keuangan dimasa mendatang. Penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Jika dilihat dari perhitungan rasio likuiditas yang menyatakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya adalah kurang baik, dimana PT. Holcim Indonesia Tbk belum dapat menggunakan secara maksimal aktiva lancarnya untuk melakukan produksi dan dalam menutupi hutang jangka pendeknya. Maka perusahaan sebaiknya dapat menggunakan dengan maksimal aktiva lancar yang dimiliki untuk produksi sehingga dapat untuk mengurangi hutang yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian perusahaan perlu untuk meningkatkan rasio likiditasnya. Perusahaan sebaiknya perlu menambahkan aktiva lancar sehingga perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan.
2. Untuk tingkat rasio solvabilitasnya perusahaan berada dalam posisi kurang baik, maka perusahaan disarankan dapat untuk mengurangi jumlah hutangnya

dan lebih mengutamakan penggunaan aktiva dan modal yang ada dimasa yang akan datang.

3. Jika dilihat dari rasio aktivitas perusahaan yang kurang baik, sebaiknya perusahaan perlu melakukan peninjauan kembali dengan selektif dalam pemberian kredit dan mempertegas dalam kebijakan penagihan piutang. Sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang terjadi akibat tertanamnya dana dalam piutang. Perusahaan juga dapat meminimalisir penumpukan persediaan di gudang setiap tahunnya agar perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan.
4. Jika dilihat dari rasio profitabilitas yang mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tahun ketahun adalah tidak baik dan mengalami penurunan setiap tahunnya. Maka perusahaan seharusnya meningkatkan volume penjualan dengan cara menekan biaya atau mengurangi jumlah biaya-biaya yang digunakan dengan mengelolah biaya-biaya perusahaan lebih efisien lagi, sehingga dapat meningkatkan pengaruh-pengaruh harga produk. Khusus dalam pembiayaan beban pokok penjualannya yang terlalu besar sehingga efeknya menyangkut laba bersihnya. Perhitungan harga pokok penjualan yang terlalu tinggi akan menyebabkan harga jual yang tinggi juga sehingga tidak terjangkau oleh daya beli konsumen atau setidaknya mengurangi permintaan akan barang dan jasa.